

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI MATEMATIKA SISWA****Kristina Yusria Bukifan¹, Kristoforus Djwa Djong², Rinda Olla³**Universitas Katolik Widya Mandira^{1,2}UPTD SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satu Atap³

Kupang, Indonesia

e-mail: bukifanran@gmail.com¹, rindaolla747@gmail.com²,**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dampak motivasi belajar terhadap keberhasilan matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satu Atap. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, menggunakan desain regresi linier dasar dan ukuran sampel 22 siswa. Data diperoleh menggunakan kuesioner motivasi belajar dan nilai tes matematika harian, yang kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linier sederhana dalam SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi matematika ($r = 0,668$; $\text{Sig.} = 0,001$) dengan kontribusi sebesar 44,6%. Disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula prestasi matematika yang dicapai.

Kata kunci :

motivasi belajar, prestasi matematika, regresi linear sederhana

ABSTRACT

The purpose of this research is to assess the impact of learning motivation on mathematics success among eighth-grade students at SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satu Atap. The approach utilized was quantitative, using a basic linear regression design and a sample size of 22 pupils. Data was obtained using a learning motivation questionnaire and daily mathematics test scores, which were then analyzed using Pearson correlation and simple linear regression tests in SPSS. The results showed a positive and significant relationship between learning motivation and mathematics achievement ($r = 0.668$; $\text{Sig.} = 0.001$) with a contribution of 44.6%. It is concluded that the higher the students' learning motivation, the higher their mathematics achievement.

Keywords :*learning motivation, mathematics achievement, simple linear regression***PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah aspek krusial dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang mampu bersaing di dunia yang terglobalisasi. Matematika adalah disiplin ilmu yang vital, berfungsi sebagai dasar untuk memahami sains dan teknologi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif. Efektivitas proses pembelajaran matematika ditunjukkan oleh prestasi akademik siswa. Meskipun demikian, bukti menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia masih belum memadai, seperti yang ditunjukkan oleh penilaian internasional

seperti *Program for International Student Assessment* (PISA) dan hasil ujian lokal. Pendidikan adalah penentu fundamental dalam pembentukan sumber daya manusia berkualitas tinggi (Sardiman, 2018; Uno, 2019).

Menurut temuan PISA 2022, siswa Indonesia memiliki skor rata-rata matematika 366 poin, berbeda dengan rata-rata OECD 472 poin. Hanya 18% siswa Indonesia yang mencapai ambang kompetensi minimal (Level 2), artinya sebagian besar siswa belum mampu menginterpretasikan situasi sederhana atau menerjemahkan informasi matematika tanpa bantuan. Meskipun peringkat Indonesia naik

sekitar 5 posisi dibandingkan PISA 2018, prestasi ini masih jauh dari rata-rata internasional dan menunjukkan perlunya upaya serius dalam peningkatan kualitas pembelajaran matematika.

Beberapa variabel internal dan eksternal tidak diragukan lagi berkontribusi terhadap pencapaian yang buruk ini. Salah satu komponen internal yang signifikan adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong pembelajar untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Siswa yang sangat termotivasi lebih teliti, energik, dan bersemangat tentang studi mereka, yang meningkatkan peluang mereka untuk berhasil secara akademis. Sebaliknya, rendahnya motivasi sering kali membuat siswa kurang fokus, malas mengerjakan tugas, enggan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, bahkan menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap pelajaran matematika. Fenomena ini nyata terlihat di kelas, di mana sebagian siswa tidak berani menjawab pertanyaan, enggan mengerjakan pekerjaan rumah, serta hanya belajar jika ada tuntutan dari guru. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses belajar (Schunk et al., 2014; Ryan & Deci, 2020).

Wawancara dengan instruktur matematika mengungkapkan bahwa banyak siswa memiliki antusiasme yang buruk dalam belajar. Menurut para guru, hanya sedikit siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa pasif, dan beberapa lebih tertarik mengobrol dengan teman daripada mendengarkan penjelasan. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa ketika diberikan tugas, hanya sebagian siswa yang mengumpulkan tepat waktu, sementara yang lain sering menunda atau tidak menyelesaikan sama sekali. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah motivasi belajar yang serius, di mana sebagian siswa belajar hanya karena dorongan eksternal, bukan karena kesadaran dan keinginan sendiri.

Hasil penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi matematika. Fane dan Sugito (2019) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi matematika siswa SMA. Sejalan dengan itu, penelitian Fitriani (2017) di SMP Negeri 4 Tarakan juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi matematika, meskipun kontribusinya relatif kecil, yakni sebesar 3,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu determinan penting yang perlu diperhatikan oleh guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Fane & Sugito, 2019; Fitriani, 2017; Nugraha, 2020; Putri & Yuliani, 2021).

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena rendahnya prestasi matematika siswa Indonesia masih menjadi persoalan serius baik di tingkat nasional maupun internasional. Data PISA 2022 menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai kompetensi dasar matematika, sementara di tingkat sekolah banyak siswa masih menunjukkan sikap malas belajar dan kurang termotivasi. Jika kondisi ini terus berlanjut, akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Oleh karena itu, upaya memahami dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika merupakan kebutuhan mendesak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menghubungkan rendahnya motivasi belajar dengan fenomena nyata kemalasan belajar siswa, yang diperkuat melalui hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran. Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi matematika sebagaimana penelitian sebelumnya, tetapi juga menyoroti aspek perilaku siswa dalam konteks kemalasan, keaktifan di kelas, serta keseriusan mengerjakan tugas. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru berupa pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana motivasi belajar dapat menjadi faktor penggerak utama dalam mengatasi kemalasan belajar siswa dan meningkatkan capaian matematika mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Dengan demikian, penelitian tentang **“Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Matematika Siswa”** diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara motivasi dan prestasi belajar, sekaligus menjadi dasar pertimbangan bagi guru, sekolah, maupun pihak terkait dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satu Atap, yang terletak di Jalan Lanudal, Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

Penelitian ini dilakukan selama semester pertama tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satu Atap tahun ajaran 2025/2026, yang berjumlah 77 orang dari 3 kelas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Penelitian ini memiliki populasi 22 siswa dari satu kelas tunggal, yang ditetapkan sebagai Kelas C. Studi ini menggunakan dokumentasi sebagai pendekatan pengumpulan data, dengan observasi langsung untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan subjek penelitian.

Kuesioner adalah bentuk pengumpulan data yang mencakup pemberian berbagai pertanyaan yang relevan dengan masalah penelitian. Metode ini sering digunakan dalam penelitian pendidikan kuantitatif (Sugiyono, 2016; Creswell, 2018).

Instrumen penelitian adalah kumpulan alat yang digunakan sebagai standar untuk memastikan kebenaran informasi. Instrumen tersebut dapat berupa pertanyaan yang diajukan kepada subjek yang sedang diperiksa. Metode dokumentasi: teknik untuk mengkuantifikasi data melalui penggunaan dokumentasi yang ada. Penelitian ini menggunakan hasil ujian matematika harian dari tahun ajaran 2025/2026. Angka ini digunakan untuk menilai kualitas nilai matematika siswa.

Instrumen motivasi belajar yang digunakan peneliti adalah instrumen bentuk skala likert dengan lima alternatif jawaban yang tersedia, sehingga responden tinggal memberi tanda centang ($\surd$) pada jawaban yang tersedia. Jenis pernyataan ada dua macam, yaitu pernyataan positif dan negatif dengan interval skor 1–5. Instrumen skala Likert merupakan salah satu metode pengukuran motivasi yang valid (Schunk et al., 2014; Santrock, 2018).

Uji normalitas data bertujuan mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut: jika nilai signifikansi $> \partial(0,05)$ maka data tersebut berdistribusi normal atau jika nilai signifikansi $< \partial(0,05)$ maka data tersebut tidak normal. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi matematika. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi matematika dan membentuk persamaan prediksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji normalitas

Tabel 1. Deskriptif variabel penelitian

Variabel	Mean	Median	Std.Dev	Min	Max	skewness	Kurtosis
Skor Motivasi Belajar	80.50	79.50	8.911	66	96	0.151	-1.083
Nilai Matematika	84.86	85.50	9.062	70	100	0.001	-1.143

*) Penulis

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk (Tabel 2) menunjukkan Sig. > 0,05 pada kedua variabel, yaitu 0,200 untuk Kolmogorov-Smirnov dan 0,592 (motivasi belajar) serta 0,554 (prestasi matematika) untuk Shapiro-Wilk.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.
Skor Motivasi Belajar	0.200	0.592
Nilai Matematika	0.200	0.554

*) sumber data Penulis

2. Uji korelasi

Tabel 3. Hasil korelasi pearson

Variabel	Skor motivasi belajar	Nilai matematika
Skor motivasi belajar	1	0.668**
Nilai matematika	0.668**	1
Sig. (2-tailed)	-	0.001
N	22	22

*) sumber data penulis

3. Uji regresi linear sederhana

Tabel 4. Hasil model summary

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error
1	0.668	0.446	0.418	6.912

*) sumber data penulis

Tabel 5. Hasil uji Anova

Model	F	Sig.
Regression	16.100	0.001

*) sumber data penulis

Nilai Sig. = 0,001 (< 0,05) menandakan model regresi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh nyata terhadap prestasi matematika. Dengan kata lain, variasi nilai matematika siswa dapat dijelaskan secara signifikan oleh motivasi belajar.

Tabel 6. Koefisien regresi

Variabel	B	Std. Error	T	Sig.
Constant (a)	30.191	13.705	2.203	0.039
Skor motivasi belajar (b)	0.679	0.169	4.013	0.001

*) sumber data penulis

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang telah menegaskan pentingnya motivasi belajar dalam pencapaian prestasi matematika siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fane dan Sugito (2019) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi matematika siswa SMA. Mereka menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih tekun, disiplin, serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mampu mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi bukan hanya faktor pendukung, melainkan faktor penentu keberhasilan belajar. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Fitriani (2017) di SMP Negeri 4 Tarakan juga mengungkapkan adanya pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi matematika, meskipun kontribusinya relatif kecil, yakni sebesar 3,8%. Hal ini menandakan bahwa motivasi memang berperan dalam meningkatkan

prestasi, tetapi ada faktor lain seperti kemampuan dasar siswa, metode mengajar guru, dan dukungan lingkungan belajar yang turut berkontribusi. Hasil ini sejalan dengan penelitian motivasi belajar sebelumnya (Fitriani, 2017; Nugraha, 2020; Siregar & Nara, 2018).

Penelitian oleh Siregar dan Nara (2018) semakin menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran eksakta, termasuk matematika. Mereka menekankan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, sehingga lebih gigih mencari solusi dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang menantang. Temuan serupa juga diperoleh oleh Nugraha (2020) di SMP Negeri 2 Bandung, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar matematika. Siswa dengan motivasi tinggi lebih konsisten dalam mengerjakan tugas, belajar mandiri di rumah, serta lebih siap menghadapi ujian, sehingga hasil belajarnya lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah.

Lebih lanjut, Putri dan Yuliani (2021) menemukan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik yang kuat lebih mampu bertahan menghadapi berbagai hambatan belajar, seperti soal yang sulit atau rasa bosan dalam belajar matematika. Mereka lebih terdorong oleh rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi dibandingkan oleh motivasi eksternal seperti nilai atau hukuman. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, mudah menyerah, dan kurang memiliki inisiatif untuk meningkatkan prestasinya. Hasil ini menegaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori motivasi intrinsik (Ryan & Deci, 2020; Bandura, 1997).

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi

matematika, penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan yang signifikan. Pertama, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pengaruh motivasi secara umum tanpa menyinggung perilaku nyata siswa di kelas. Penelitian ini justru mengaitkan motivasi belajar dengan fenomena kemalasan siswa, seperti tidak mengerjakan tugas, pasif dalam proses pembelajaran, dan hanya belajar jika ada dorongan dari guru atau faktor eksternal. Kedua, penelitian ini memperkuat data kuantitatif dengan hasil wawancara guru, sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih lengkap mengenai rendahnya motivasi siswa. Guru menuturkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif, enggan menjawab pertanyaan, dan sering menunda pekerjaan rumah. Hal ini menjadi pembeda sekaligus keunikan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menambah literatur yang ada mengenai motivasi belajar matematika (Zimmerman, 2002; Pajares & Graham, 1999).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti empiris yang telah ada mengenai pentingnya motivasi belajar, tetapi juga memberikan sudut pandang baru dengan mengaitkan motivasi terhadap perilaku nyata siswa yang cenderung malas belajar. Kebaruan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat, misalnya dengan menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui pembelajaran yang interaktif, pemberian tantangan yang bermakna, serta penghargaan yang mampu memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satu Atap. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat

antara motivasi belajar dengan prestasi matematika ($r = 0,668$; $\text{Sig.} = 0,001$), sedangkan hasil regresi linear sederhana membuktikan bahwa sekitar 44,6% variasi prestasi matematika dapat dijelaskan oleh motivasi belajar. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula prestasi matematika yang mereka capai. Temuan ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya motivasi belajar dalam pencapaian akademik, khususnya pada mata pelajaran matematika. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki kebaruan karena mengaitkan motivasi belajar dengan fenomena nyata kemalasan siswa, seperti rendahnya keaktifan dalam kelas, kurangnya keseriusan mengerjakan tugas, serta dominasi motivasi eksternal dibandingkan motivasi intrinsik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana motivasi belajar dapat menjadi faktor kunci dalam mengatasi perilaku malas belajar sekaligus meningkatkan capaian prestasi matematika siswa.

Guru diharapkan dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan menyenangkan. Penggunaan metode diskusi, permainan edukatif, maupun penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa. Selain itu, pemberian penghargaan yang bersifat membangun juga perlu dilakukan untuk memacu semangat belajar.

Siswa diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran belajar dari dalam diri sendiri, tidak hanya bergantung pada dorongan eksternal. Sikap disiplin, aktif bertanya, berani menjawab, serta konsisten mengerjakan tugas akan membantu meningkatkan prestasi matematika secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Djamarah, S. B. (2017). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fane, & Sugito. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi matematika siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 123–131.
- Fitriani. (2017). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Tarakan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 45–52.
- Nugraha, A. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 210–218.
- OECD. (2022). *PISA 2022 results: Learning mathematics*. Paris: OECD Publishing.
- Pajares, F., & Graham, L. (1999). Self-efficacy, motivation constructs, and mathematics performance. *Contemporary Educational Psychology*, 24(2), 124–139.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Putri, D., & Yuliani, R. (2021). Motivasi intrinsik dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(1), 55–64.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. New York: Guilford Press.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education*.

- Theory, research, and practice (4th ed.). Boston: Pearson.
- Siregar, E., & Nara, H. (2018). Teori belajar dan pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi, R. (2000). Kiat pendidikan matematika di Indonesia: Konstataasi keadaan masa kini menuju harapan masa depan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, A. (2016). Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, H. B. (2019). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2017). Psikologi pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70.